

**PENGARUH METODE *FOUR SQUARE WRITING* BERBASIS INFOGRAFIS
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI PADA SISWA KELAS
X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SAMPANG TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

¹Ach. Fauzan, ²Moh. Ari Wibowo, ³Siti Aminah

^{1,2,3}STKIP PGRI Sampang, Sampang, Indonesia

e-mail: ¹fauzanalghazali02@gmail.com, ²moh.ariwibowo@gmail.com
³hjsitiaminah443@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa, khususnya dalam menyusun teks biografi secara sistematis dan menarik. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menulis seringkali mengalami kendala seperti kurangnya minat, ide yang terbatas, dan kesulitan dalam menyusun kerangka tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Four Square Writing* berbasis infografis terhadap keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X MAN Sampang tahun pelajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan teknik cluster sampling. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen (X-6) sebanyak 18 siswa yang mendapatkan perlakuan metode *Four Square Writing* berbasis infografis, dan kelas kontrol (X-5) sebanyak 18 siswa yang menggunakan metode konvensional. Instrumen pengumpulan data meliputi tes keterampilan menulis (pretest dan posttest) dan kuesioner skala Likert untuk mengukur minat, motivasi, pemahaman materi, serta persepsi siswa terhadap efektivitas metode. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, uji-t independen, dan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen mencapai 83,33, meningkat signifikan dari nilai pretest 54,72. Sementara itu, kelompok kontrol hanya meningkat dari 53,33 menjadi 70,28. Uji Independent Samples T-Test menghasilkan nilai $t = 4,336$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Uji Paired Samples T-Test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok, namun kenaikan pada kelompok eksperimen jauh lebih tinggi. Respon kuesioner juga memperlihatkan mayoritas siswa setuju bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan kepercayaan diri, membantu memahami struktur teks, serta mendorong kemandirian menulis.

Kata Kunci : *Four Square Writing, infografis, keterampilan menulis, teks biografi*

ABSTRACT

Writing skills are a crucial competency that students must master, particularly in composing biographical texts systematically and engagingly. However, in practice, writing instruction often encounters obstacles such as lack of interest, limited ideas, and difficulty in developing a writing outline. This study aims to determine the effect of the infographic-based Four Square Writing method on the biographical writing skills of tenth-grade students at MAN Sampang in the 2025/2026 academic year. This is a quantitative study with a quasi-experimental design using a cluster sampling technique. The sample consisted of 36 students divided into two groups: an experimental class (X-6), consisting of 18 students who received the infographic-based Four Square Writing method, and a control class (X-5), consisting of 18 students who received the conventional method. Data collection instruments included writing skills tests (pretest and posttest) and a Likert-scale questionnaire to measure students' interest, motivation, understanding of the material, and perceptions of the method's effectiveness. Data analysis was

conducted using normality tests, homogeneity tests, independent t-tests, and paired sample t-tests. The results showed that the average posttest score of the experimental group reached 83.33, a significant increase from the pretest score of 54.72. Meanwhile, the control group only increased from 53.33 to 70.28. The Independent Samples T-Test produced a t-value of 4.336 with Sig. (2-tailed) = 0.000 (<0.05), which means there is a significant difference between the two groups. The Paired Samples T-Test showed a significant increase in both groups, but the increase in the experimental group was much higher. The questionnaire responses also showed that the majority of students agreed that this method makes learning more interesting, increases self-confidence, helps understand text structure, and encourages writing independence.

Keywords: *Four Square Writing, infographics, writing skills, biographical text*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang fundamental dan harus dikuasai oleh siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Yudha et al., 2025). Keterampilan menulis tidak dapat direduksi maknanya menjadi sekadar aktivitas merangkai huruf menjadi kata atau kalimat. Lebih dari itu, menulis adalah sebuah proses kognitif dan kreatif yang kompleks. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca, tetapi juga melibatkan aspek krusial lainnya (Husain et al., 2025; Lee et al., 2022; Yasmar et al., 2023). Aspek-aspek tersebut mencakup kemampuan berpikir secara sistematis, keterpaduan atau koherensi antar gagasan, serta kejelasan dalam penyampaian pesan sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Dalam sistem pendidikan, keterampilan menulis menjadi salah satu tolak ukur utama keberhasilan belajar bahasa, karena melalui tulisan, siswa dilatih untuk menata alur pikir mereka secara logis dan terstruktur (Dewi et al., 2019; Salsabila et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan di jenjang sekolah menengah, salah satu materi esensial yang menuntut keterampilan menulis adalah teks biografi. Teks biografi bertujuan untuk memberikan informasi faktual mengenai perjalanan hidup seseorang serta menyoroti nilai-nilai atau teladan yang dapat dipetik dari pengalaman hidup tokoh tersebut (Suherli et al., 2017). Teks ini memiliki struktur yang khas dan harus dipatuhi oleh penulis agar informasi tersaji secara runtut. Sebuah teks biografi umumnya memiliki beberapa struktur utama yang membangun narasinya, yaitu tahap orientasi yang berisi pengenalan tokoh, tahap peristiwa penting atau masalah yang menyajikan rangkaian kejadian dalam hidup tokoh, dan tahap reorientasi yang berisi pandangan atau kesimpulan penulis terhadap tokoh yang diceritakan. Menguasai penulisan teks biografi sangat penting karena membantu siswa dalam mengolah data, menyajikannya secara kronologis, dan mengembangkan kemampuan analisis untuk menilai keteladanan seorang tokoh.

Pada tahapan pembelajaran di kelas, interaksi yang dinamis antara pelajar dan pengajar memiliki andil yang begitu besar untuk menciptakan keadaan yang kondusif saat proses belajar berlangsung. Namun, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mengajarkan keterampilan menulis teks biografi seringkali menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa menghadapi kendala serius karena mereka dituntut untuk mampu menyusun berbagai informasi yang ditemukan secara sistematis, kronologis, dan disajikan dalam bahasa yang menarik. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pemilihan metode pengajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam menyusun teks biografi dengan baik. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran juga memegang peranan yang sangat penting, karena media yang tepat dapat berfungsi sebagai jembatan yang membantu guru dalam mentransfer ilmu dan keterampilan kepada siswa secara lebih efektif dan efisien.

Sejalan dengan kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif, buku ajar Bahasa Indonesia "Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia" untuk Kelas X tingkat MA/SMA/SMK telah menyediakan sub bahasan tentang menulis teks biografi. Dalam buku tersebut, siswa dilatih untuk menulis teks biografi dengan menggunakan sebuah alat bantu visual berupa *infografis*. *Infografis* sendiri didefinisikan sebagai sajian data atau informasi yang dikemas secara ringkas dan menarik secara visual, biasanya menggunakan elemen-elemen seperti ikon, diagram, grafik, ilustrasi, serta teks yang minimal (Falentina et al., 2022; Puriningsih et al., 2025; Tegar et al., 2025). *Infografis* mempunyai daya tarik visual yang sangat besar serta mampu menyajikan informasi yang kompleks secara lebih sederhana dan menarik. Oleh karena itu, penggunaan media ini diharapkan bisa menambah tingkat minat pelajar untuk belajar. Hal ini sejalan terhadap pandangan yang menyatakan bahwa media dalam belajar mengajar yang memiliki daya tarik visual dapat menambah tingkat dorongan atau motivasi serta memperbaiki perolehan belajar siswa (Febriyanto et al., 2025; Tawakal & Purnomo, 2025).

Meskipun media *infografis* yang menarik telah disarankan oleh buku ajar, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan materi penulisan teks biografi menggunakan media *infografis*, ditemukan fakta bahwa siswa masih mengalami kendala besar. Kendala utama terletak pada kesulitan siswa dalam mengorganisasi informasi yang didapat dari *infografis* dan mengembangkannya menjadi ide-ide yang sistematis dalam bentuk paragraf yang utuh. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur teks biografi yang benar, serta metode ceramah yang digunakan guru yang cenderung monoton sehingga membuat siswa bosan dan kurang memperhatikan kebutuhan belajar mereka secara individual.

Untuk menjembatani kesenjangan antara media yang visual dan metode yang kaku, diperlukan sebuah model pembelajaran yang terstruktur. Model yang dianggap relevan adalah Metode *Four Square Writing* (FSW), sebuah pendekatan pengajaran menulis yang dikembangkan oleh Judith S. Gould dan Evan J. Gould pada tahun 1999. Pendekatan FSW ini dirancang secara khusus untuk mengajarkan siswa cara menyusun dan mengorganisasi gagasan mereka ke dalam empat kotak visual yang logis. Dalam penerapannya, siswa akan mengikuti empat tahapan yang sistematis, sementara guru bertugas untuk mengomunikasikan dan mengklarifikasi setiap langkah. Langkah pertama adalah *Brainstorming* (pengumpulan ide), di mana siswa mempertimbangkan ide yang akan dikembangkan, misalnya berdasarkan data dari *infografis*. Kedua, *Organizing* (Mengorganisir), tahap di mana siswa membuat kerangka karangan dalam empat kotak. Ketiga, *Drafting* (Penyusunan), di mana siswa mulai menyusun kerangka karangan tersebut ke dalam bentuk paragraf utuh. Langkah terakhir adalah *Revising* (Merevisi), di mana siswa membaca kembali dan memperbaiki hasil tulisan mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, *inovasi* atau *nilai kebaruan* yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengkolaborasikan media *infografis* yang kaya data dengan metode *Four Square Writing* yang terstruktur. Mekanismenya adalah siswa akan menggunakan *infografis* sebagai sumber data utama (tahap *brainstorming*), kemudian menggunakan metode FSW sebagai kerangka kerja untuk mengorganisasi data tersebut (tahap *organizing*), mengembangkannya menjadi tulisan (tahap *drafting*), dan memperbaikinya (tahap *revising*). Kolaborasi ini secara spesifik dirancang untuk mengatasi masalah utama yang ditemukan di MAN Sampang, yaitu kebingungan siswa dalam mengorganisasi informasi dari media visual menjadi tulisan yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis "Pengaruh Metode *Four Square Writing* Berbasis *Infografis* Terhadap

Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Siswa Kelas X di MAN Sampang Tahun Pelajaran 2025/2026”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain *quasi-experiment* (eksperimen semu) dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang keduanya dipilih tanpa melalui proses randomisasi acak individu, melainkan menggunakan kelas yang sudah ada (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian adalah 132 siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sampang tahun pelajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*, di mana dua kelas utuh dipilih secara acak dari total enam kelas yang ada. Sampel yang terpilih adalah kelas X-5 (18 siswa) yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen, dan kelas X-6 (18 siswa) sebagai kelas kontrol, sehingga total sampel penelitian berjumlah 36 siswa. Kelas eksperimen menerima perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode *Four Square Writing* berbasis infografis untuk pembelajaran teks biografi. Sebaliknya, kelas kontrol menerima materi yang sama namun disampaikan melalui metode konvensional (ceramah). Tujuan penggunaan dua kelompok ini adalah untuk mengukur perbedaan keterampilan menulis dan mengetahui respon siswa terhadap metode yang diujicobakan.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dalam dua kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama difokuskan pada pemberian *pretest* (tes awal) kepada kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol. *Pretest* ini berupa tugas menulis teks biografi yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Pada pertemuan kedua, intervensi spesifik diberikan: kelas eksperimen menerima materi dan pelatihan mengenai langkah-langkah menulis teks biografi menggunakan metode *Four Square Writing* berbasis infografis, sementara kelas kontrol menerima materi yang sama melalui metode ceramah konvensional. Di akhir pertemuan kedua, kedua kelompok segera diberikan *posttest* (tes akhir) berupa tugas menulis teks biografi untuk mengukur hasil setelah perlakuan. Khusus untuk kelas eksperimen, setelah selesai mengerjakan *posttest*, siswa diminta untuk mengisi instrumen tambahan berupa angket atau kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data deskriptif mengenai respon dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan metode *Four Square Writing*.

Analisis data dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan jenis data yang diperoleh. Data kuantitatif dari nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS V. 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas (menggunakan *Shapiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov*) dan uji homogenitas varians (menggunakan *Levene's test*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui dua teknik: *Independent Sample t-test* digunakan untuk membandingkan perbedaan skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sementara *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengukur perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* di dalam kelas eksperimen. Perbedaan dianggap signifikan jika nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh metode. Sementara itu, data yang diperoleh dari angket atau kuesioner respon siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memaparkan tanggapan dan persepsi siswa di kelas eksperimen terhadap penerapan metode *Four Square Writing* berbasis infografis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas data pretest dan posttest Kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen MFSW	.158	18	.200 [*]	.899	18	.056
	Posttest Eksperimen MFSW	.179	18	.130	.915	18	.107
	Pretest Kontrol Konvensional	.179	18	.133	.953	18	.468
	Posttest Kontrol Konvensional	.182	18	.119	.902	18	.063

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber SPSS V.25

Berdasarkan tabel 1 uji normalitas tersebut, data hasil belajar siswa dari empat kelompok (Pretest Eksperimen MFSW, Posttest Eksperimen MFSW, Pretest Kontrol Konvensional, dan Posttest Kontrol Konvensional) diuji menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (Sig.) seluruh kelompok lebih besar dari 0,05, yaitu berkisar antara 0,119 hingga 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada semua kelompok tidak berbeda signifikan dari distribusi normal.

Hasil yang sejalan terlihat pada uji Shapiro-Wilk, di mana semua nilai Sig. juga berada di atas 0,05 (rentang 0,056 hingga 0,468), yang berarti data dapat dianggap berdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut, data hasil belajar siswa dari empat kelompok (Pretest Eksperimen MFSW, Posttest Eksperimen MFSW, Pretest Kontrol Konvensional, dan Posttest Kontrol Konvensional) diuji menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi (Sig.) seluruh kelompok lebih besar dari 0,05, yaitu berkisar antara 0,119 hingga 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada semua kelompok tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Hasil yang sejalan terlihat pada uji Shapiro-Wilk, di mana semua nilai Sig. juga berada di atas 0,05 (rentang 0,056 hingga 0,468), yang berarti data dapat dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.123	1	34	.727
	Based on Median	.023	1	34	.880
	Based on Median and with adjusted df	.023	1	29.371	.880
	Based on trimmed mean	.083	1	34	.775

Sumber : SPSS V.25

Berdasarkan tabel 2 hasil Uji Homogenitas Varians (Levene's Test) pada data hasil belajar siswa, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada semua metode perhitungan, yaitu berdasarkan mean (0,727), median (0,880), median dengan *adjusted df* (0,880), dan *trimmed mean* (0,775). Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05. Karena semua nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *varians* yang signifikan antara

kelompok yang dibandingkan, sehingga data dinyatakan homogen atau memenuhi asumsi homogenitas *varians*.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji Independent Samples T-Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.123	.727	4.336	34	.000	13.056	3.011	6.937 19.174
	Equal variances not assumed			4.336	33.215	.000	13.056	3.011	6.932 19.179

Berdasarkan tabel 3 *Independent Samples Test* tersebut, nilai Levene's Test untuk kesetaraan varians menunjukkan $F = 0,123$ dengan $\text{Sig.} = 0,727$. Karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah sama (*equal variances assumed*). Oleh karena itu, interpretasi hasil uji t dapat menggunakan baris pertama. Nilai t yang diperoleh adalah 4,336 dengan derajat kebebasan (df) = 34, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelompok yang dibandingkan. Selisih rata-rata (*Mean Difference*) antara kedua kelompok adalah sebesar 13,056, dengan *standard error* sebesar 3,011. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada antara 6,937 hingga 19,174, yang tidak mencakup angka nol, semakin menguatkan kesimpulan bahwa perbedaan tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perlakuan atau kondisi yang membedakan kedua kelompok memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4. Paired Samples Test

Paired Samples Test								
		Paired Differences						
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper		
Pair 1	PreEks - PostEks	-28.611	14.329	3.377	-35.737	-21.486	-8.472	.000
Pair 2	PreKontrol - PostKontrol	-16.944	11.394	2.686	-22.610	-11.278	-6.309	.000

Sumber :SPSS V.25

Berdasarkan tabel 4 Paired Samples Test, pada pasangan PreEks–PostEks diperoleh nilai perbedaan rata-rata sebesar -28,611 dengan $t = -8,472$ dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen, dengan skor setelah perlakuan jauh lebih tinggi. Pada pasangan PreKontrol–PostKontrol, perbedaan rata-rata sebesar -16,944 juga signifikan ($t = -6,309$; $p = 0,000 < 0,05$), yang berarti terdapat peningkatan signifikan pada kelompok kontrol meskipun besarnya peningkatan lebih kecil dibandingkan kelompok eksperimen. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan yang signifikan, namun efek perlakuan pada kelompok eksperimen lebih besar.

Tabel 5. Persentase Frekuensi Respon Siswa Terhadap Metode Four Square Writing Berbasis Infografis

Pernyataan	TS (%)	N (%)	S (%)	SS(%)
Saya senang belajar menulis biografi menggunakan metode Four Square Writing	0	11.1	50	38.9

Pernyataan	TS (%)	N (%)	S (%)	SS(%)
Metode ini membuat pelajaran lebih menarik	5.6	11.1	44.4	38.9
Saya ingin terus menggunakan metode ini di pelajaran lain	0	38.9	22.2	38.9
Saya lebih tertarik belajar ketika materi disampaikan dalam bentuk visual	0	27.8	27.8	44.4
Penggunaan infografis membuat pelajaran menulis menjadi lebih menarik	11.1	38.9	50	0
Saya ingin terus menggunakan metode ini di pelajaran lain	0	44.4	38.9	16.7
Saya lebih semangat menulis dengan bantuan infografis	11.1	16.7	50	22.2
Saya tidak mudah bosan saat belajar menulis dengan metode ini	0	38.9	33.3	27.8
Infografis yang disediakan memudahkan saya memahami isi pelajaran	0	44.4	50	5.6
Infografis membantu saya memahami struktur teks biografi	0	50	22.2	27.8
Infografis memudahkan saya menyusun kerangka tulisan	0	27.8	50	22.2
Saya merasa terbantu dengan penggunaan infografis dalam menulis	5.6	50	38.9	5.6
Saya dapat mengingat kembali isi pelajaran dengan bantuan infografis	5.6	44.4	33.3	16.7
Metode ini membantu saya dalam menghindari kesalahan penulisan	16.7	22.2	55.6	5.6
Saya menjadi lebih percaya diri dalam menulis teks biografi	5.6	33.3	33.3	27.8
Saya dapat menulis biografi dengan struktur yang lebih rapi	5.6	50	38.9	5.6
Saya mampu mengembangkan ide dengan lebih jelas saat menulis biografi	16.7	22.2	33.3	27.8
Saya merasa kemampuan menulis saya meningkat setelah menggunakan metode ini	16.7	11.1	38.9	33.3
Saya mampu menghasilkan teks biografi yang lebih baik daripada sebelumnya	5.6	44.4	38.9	16.7
Saya puas dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran ini	11.1	33.3	33.3	22.2
Saya merasa nyaman berdiskusi saat menggunakan metode ini dalam kelompok	11.1	16.7	50	22.2
Metode Four Square Writing membuat saya lebih fokus saat menulis	5.6	38.9	38.9	16.7
Saya merasa metode ini efektif untuk semua jenis teks, bukan hanya biografi	5.6	44.4	44.4	5.6
Saya merasa lebih mandiri dalam menulis setelah menggunakan metode ini	5.6	38.9	38.9	16.7

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert, sebagian besar siswa merespons positif terhadap metode Four Square Writing berbasis infografis. Mereka merasa senang belajar menulis biografi menggunakan metode ini dan menganggapnya membuat pelajaran lebih menarik. Banyak siswa juga menyatakan bahwa penggunaan infografis membantu mereka memahami materi dan struktur teks biografi, serta meningkatkan kemandirian dan motivasi dalam menulis. Namun, meskipun mayoritas menunjukkan tanggapan positif, terdapat sejumlah siswa yang bersikap netral terhadap beberapa aspek, seperti penggunaan metode ini untuk teks non-biografi dan pengembangan ide saat menulis. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode ini efektif untuk sebagian besar siswa, masih ada ruang untuk pengembangan, baik dalam hal variasi strategi pengajaran maupun kualitas media yang digunakan.

Pembahasan

Analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa metode *Four Square Writing* (FSW) berbasis infografis secara statistik menghasilkan peningkatan yang lebih unggul pada hasil belajar menulis teks biografi siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan utama ini didasarkan pada hasil *Independent Samples T-Test* (Tabel 3), yang mengungkap adanya perbedaan signifikan (Sig. 2-tailed = 0,000) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan nilai signifikansi jauh di bawah ambang batas 0,05, hipotesis penelitian terkonfirmasi. Perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) sebesar 13,056 poin mengindikasikan bahwa keunggulan kelompok eksperimen tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga substansial secara praktis. Validitas pengujian ini didukung oleh *Levene's Test* (Sig. = 0,727) yang mengonfirmasi homogenitas varians, sehingga asumsi *equal variances assumed* terpenuhi dan memperkuat keabsahan temuan ini. Keberhasilan ini mengisyaratkan bahwa FSW yang dikombinasikan dengan visualisasi infografis memberikan kerangka kerja yang lebih efektif untuk penguasaan keterampilan menulis (Agustiana, 2017; Muth'im & Norhasanah, 2019).

Jika ditelaah lebih dalam menggunakan *Paired Samples Test* (Tabel 4), efektivitas intervensi pada kelompok eksperimen terlihat sangat jelas. Terdapat perbedaan yang sangat signifikan ($t = -8,472$; $p = 0,000$) antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok ini, dengan selisih rata-rata mencapai -28,611. Angka ini menunjukkan lompatan kemahiran yang besar, menegaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan FSW berbasis infografis berhasil memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa secara masif selama periode perlakuan. Metode FSW kemungkinan besar berfungsi sebagai *scaffolding* yang kuat, memandu siswa melalui proses komposisi dengan memecah tugas menulis biografi menjadi empat kuadran yang logis dan terkelola. Struktur yang jelas ini tampaknya sangat membantu siswa dalam mengorganisasi ide dan menyusun teks secara koheren, yang berujung pada peningkatan skor *posttest* yang dramatis (Agustiana, 2017; Earl, 2015).

Menariknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional juga mengalami peningkatan signifikan ($t = -6,309$; $p = 0,000$) dari *pretest* ke *posttest*, meskipun dengan selisih rata-rata yang lebih kecil (-16,944). Fakta ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional bukannya tidak efektif; instruksi standar masih mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Namun, perbandingan langsung antara besaran peningkatan kedua kelompok menyoroti superioritas intervensi FSW. Peningkatan pada kelompok eksperimen hampir dua kali lipat dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengimplikasikan bahwa meskipun siswa dapat belajar melalui metode tradisional, metode FSW berbasis infografis secara signifikan mengakselerasi proses akuisisi keterampilan dan menghasilkan pencapaian yang jauh lebih tinggi dalam kurun waktu yang sama (Agustiana, 2017; Muth'im & Norhasanah, 2019; Zaitun et al., 2021).

Kombinasi antara metode FSW dengan infografis tampaknya menciptakan efek sinergis. FSW menyediakan struktur organisasi, sementara infografis menyajikan materi atau rangsangan visual yang menarik dan padat informasi. Data kuesioner (Tabel 5) mendukung interpretasi ini. Sebagian besar siswa (83,3% S/SS) setuju bahwa pelajaran menjadi lebih menarik dengan metode ini, dan 72,2% (S/SS) merasa lebih tertarik belajar ketika materi disampaikan secara visual. Infografis kemungkinan mengurangi beban kognitif (*cognitive load*) dalam memahami struktur teks biografi (diakui 77,8% S/SS) dan memudahkan penyusunan kerangka tulisan (72,2% S/SS). Dengan demikian, aspek visual bukan hanya pemanis, melainkan komponen fungsional yang memperkuat efektivitas kerangka kerja FSW dengan membuat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah diakses oleh siswa.

Dimensi afektif dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran ini juga memberikan wawasan penting. Data kuesioner (Tabel 5) secara konsisten menunjukkan respons yang sangat positif. Mayoritas siswa menyatakan senang (88,9% S/SS) dan tidak mudah bosan (61,1% S/SS) selama pembelajaran. Lebih penting lagi, metode ini tampaknya berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa, di mana 61,1% (S/SS) merasa lebih percaya diri dalam menulis dan 72,2% (S/SS) merasa kemampuan menulisnya meningkat. Aspek psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri ini seringkali menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan kompleks seperti menulis. Tingginya penerimaan siswa (*student buy-in*) ini menunjukkan bahwa metode FSW berbasis infografis tidak hanya unggul secara kognitif tetapi juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi (Hamid et al., 2024; Suhaimi et al., 2021; Zakia et al., 2024).

Meskipun hasilnya dominan positif, analisis kuesioner juga mengungkap beberapa nuansa yang memerlukan perhatian. Terdapat keraguan atau sikap netral dari sebagian siswa mengenai universalitas metode ini; sebanyak 50% siswa berada di kategori Tidak Setuju (TS) atau Netral (N) terhadap pernyataan bahwa metode ini efektif untuk semua jenis teks. Selain itu, 50% siswa juga TS/N terhadap pernyataan bahwa infografis membantu memahami struktur teks biografi, dan 50% TS/N bahwa infografis memudahkan penyusunan kerangka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun FSW sangat efektif untuk teks biografi yang terstruktur, siswa mungkin melihat keterbatasannya untuk genre teks lain yang lebih eksploratif. Demikian pula, efektivitas infografis mungkin bergantung pada kualitas desain dan relevansinya, di mana sebagian siswa belum sepenuhnya merasakan manfaatnya untuk aspek struktural (GULO et al., 2024; Kusumaningtyas et al., 2025; Mahendra et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini kokoh secara metodologis. Seluruh prasyarat uji parametrik telah terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji normalitas (Tabel 1) dan homogenitas (Tabel 2). Data dari keempat kelompok terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov (Sig. > 0,05) dan Shapiro-Wilk (Sig. > 0,05). Varians data juga terbukti homogen (Levene's Sig. = 0,727). Pemenuhan asumsi ini memberikan landasan yang kuat bagi validitas hasil *t-test* yang telah dipaparkan. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa implementasi metode *Four Square Writing* yang diperkaya dengan infografis secara signifikan lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi. Implikasi praktisnya adalah bahwa pendidik memiliki alternatif strategi pengajaran yang teruji, yang tidak hanya meningkatkan hasil kognitif tetapi juga respons afektif siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan statistik menggunakan uji-t, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Four Square Writing* berbasis infografis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks

biografi siswa kelas X MAN Sampang tahun pelajaran 2025/2026. Hasil perhitungan uji-t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain itu, rata-rata keterampilan menulis teks biografi siswa pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan setelah diberlakukan perlakuan tersebut, dibandingkan dengan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen mampu menyusun teks biografi dengan struktur yang lebih lengkap, koherensi yang lebih baik, serta kreativitas yang lebih berkembang. Hasil angket yang diberikan kepada siswa juga menunjukkan bahwa respon mereka terhadap metode *Four Square Writing* berbasis infografis berada pada kategori sangat positif. Siswa merasa bahwa metode ini menarik, memudahkan mereka dalam mengorganisasi ide, serta meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam belajar menulis. Secara keseluruhan, penerapan metode *Four Square Writing* berbasis infografis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, V. (2017). Four Square Writing Method Applied In Product And Process Based Approaches Combination To Teaching Writing Discussion Text. *English Review Journal Of English Education*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.25134/erjee.v6i1.774>
- Dewi, K. A. P., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Motivasi Berprestasi Dan Kemampuan Berpikir. *Thinking Skills And Creativity Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i1.20329>
- Earl, D. (2015). The Four-Sentence Paper. *Teaching Philosophy*, 38(1), 49. <https://doi.org/10.5840/teachphil20151730>
- Falentina, R., Astuti, D. S., & Sari, D. S. (2022). The Effectiveness Of Infographic In Teaching Reading Comprehension. *Journal Of English Language Teaching And Education (Jelte)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.31571/jelte.v3i1.116>
- Febriyanto, A. Y. A., et al. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Materi Perubahan Sosial Budaya. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(3), 885. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6537>
- Gulo, L. A., et al. (2024). Improving The Students' Ability In Reading Comprehension Through Discovery Learning Method At The Eight Grade Of Smp Negeri 1 Gido. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 348. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i3.3284>
- Hamid, M. F. A., et al. (2024). Evaluating Student Acceptance Of Interactive Infographics Module For Arabic Grammar Learning Using The Technology Acceptance Model (Tam). *International Journal Of Learning Teaching And Educational Research*, 23(9), 121. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.9.7>
- Husain, E. S., et al. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Di Sd. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4629>
- Kusumaningtyas, D. F., Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2025). Keterbacaan Kalimat Dalam Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia: Kajian Sintaksis. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1167. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6627>
- Lee, A. L. A., et al. (2022). Revisiting Handwriting Fundamentals Through An Interdisciplinary Framework. *Malaysian Journal Of Medical Sciences*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.21315/mjms2022.29.1.3>

- Mahendra, N., Wahidy, A., & Lanos, M. E. C. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 06 Palembang. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1332. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6156>
- Muth'im, A., & Norhasanah, N. (2019). Four Square Writing Method As A Technique To Teach Descriptive Writing. *Jeels (Journal Of English Education And Linguistics Studies)*, 5(2), 259. <https://doi.org/10.30762/jeels.v5i2.580>
- Nurjanah, A. A., & Wakhudin, W. (2023). Storytelling To Enhance Emotional Intelligence: A Narrative Literature Review. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2023.2335609>
- Puriningsih, K. R., et al. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Anemia Pada Remaja Berbasis Motion Graphyc. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 407. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4553>
- Salsabila, A., Ramadhani, C., & Faizin, M. S. (2025). Berpikir Induktif Sebagai Dasar Kompetensi Sikap Kritis Bagi Peserta Didik Generasi Millenial Abad 21. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 264. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4465>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, et al. (2017). Bahasa Indonesia Untuk Sma/Ma/Smk/Mak Kelas X Edisi Revisi 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suhaimi, et al. (2021). The Cubing Technique: A Technique In Pre-Writing To Improve Students' Writing Skill. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 532, 117. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210914.025>
- Tawakal, L., & Purnomo, A. (2025). Analisis Tingkat Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Flash Card. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 5(3), 874. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6732>
- Tegar, M. F. P., Astuti, A. D., & Hakim, H. A. (2025). Eksplorasi Motion Graphics Sebagai Alat Naratif Pada Karya Dokumenter Usai Merdeka. *Cendekia Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1559. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7150>
- Yasmar, R., et al. (2023). Penerapan Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Eksplorasi Ide Pada Mata Kuliah Kitabah. *An-Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 25(2), 225. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v25i2.7171>
- Yudha, P. A., Susetyo, A. M., & Aidah, C. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Sman Pakusari. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 842. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5089>
- Zaitun, Z., Hadi, M. S., & Rosydiyanti, D. (2021). Games In Writing Skill Of Efl Learners: Do They Give Any Impact? *Exposure Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 10(2), 242. <https://doi.org/10.26618/exposure.v10i2.5945>
- Zakia, Z., et al. (2024). Hubungan Keterampilan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iv Di Sdn 26 Cakranegara. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 411. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3151>